



Renew dan Rebranding Koperasi Digital pada Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

Abdul Khafid Maulana, Mahnita Dihan Tubaila
Universitas PGRI Ronggolawe
Email: abdulkhafidmaulana@gmail.com

A B S T R A C T

The purpose of this study is to describe how to manage and introduce digital cooperatives to members and students of Unirow Tuban by looking at cooperative stakeholders, namely supervisors, administrators, members and work programs carried out in the past period to support digital cooperatives. This research was conducted at the PGRI Ronggolawe University Student Cooperative, Tuban. This research uses qualitative methods by conducting descriptive research. The perpetrators involved include members, administrators and supervisors of KOPMA. The findings section of this study contains, among other things, wanting to renew and introduce (rebranding) digital cooperatives by formulating new breakthroughs regarding student cooperatives that take advantage of digital sophistication using existing social media, such as Instagram, Facebook, Twitter, YouTube, and etc. With the aim of advancing the Unirow Tuban student cooperative. In terms of the use of digital media, Kopma Unirow has made the most of technology in accordance with the available media. However, there are still several obstacles including lack of mastery in IT, lack of knowledge of digital media and the low quality of Human Resources. In this 4.0 era, it is hoped that members, administrators and supervisors of Kopma can apply and take advantage of existing technology for the advancement of student cooperation.

Keywords: Renew, Rebranding, Student Cooperative, Digital Media

A B S T R A K

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara pengelolaan serta pengenalan koperasi digital kepada Anggota dan Mahasiswa Unirow Tuban dengan melihat stakeholder koperasi yaitu pengawas, pengurus, anggota dan program kerja yang dilakukan dalam periode yang lalu untuk menunjang koperasi digital. Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Mahasiswa Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan penelitian deskriptif. Pelaku yang bersangkutan diantaranya Anggota, Pengurus serta Pengawas Kopma. Bagian temuan dari Penelitian ini berisi hal antara lain yaitu ingin memperbarui (renew) dan mengenalkan (rebranding) koperasi digital dengan merumuskan terobosan baru mengenai koperasi mahasiswa yang memanfaatkan kecanggihan digital dengan menggunakan media sosial yang ada, seperti Instagram, Facebook, Twitter, YouTube, dan lain-lain. Dengan tujuan untuk memajukan koperasi mahasiswa Unirow Tuban. Dari segi penggunaan media digital, Kopma Unirow sudah memanfaatkan teknologi sesuai dengan media yang tersedia dengan semaksimal mungkin. Tetapi, masih terdapat beberapa kendala diantaranya kurangnya penguasaan dalam IT, kurangnya pengetahuan media digital dan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia. Di era 4.0 ini diharapkan anggota, pengurus maupun pengawas kopma dapat mengaplikasikan serta memanfaatkan teknologi yang ada demi kemajuan koperasi mahasiswa.

Kata Kunci: Renew, Rebranding, Koperasi Mahasiswa, Media Digital



PENDAHULUAN

Koperasi merupakan tulang punggung bangsa dan disebut pilar perekonomian nasional atau pilar utama perekonomian nasional. Pasal 33 UUD 1945 menyatakan: “Struktur perekonomian Indonesia dilandasi oleh upaya bersama dalam kekeluargaan”. Dalam tafsir UUD 1945 disebutkan bahwa badan usaha yang diatur dalam pasal ini adalah koperasi, oleh karena itu koperasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perekonomian Indonesia. Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan koperasi dapat tumbuh dan berkembang bersama pelaku ekonomi lainnya. Namun sejauh ini koperasi masih tertinggal dari lembaga ekonomi lainnya. Alasan ketertinggalan ini adalah koperasi harus menghadapi banyak masalah, diantaranya: Menurut Reksohadiprodjo (1992:234), mengemukakan bahwa “pengelolaan kegiatan koperasi tidak memenuhi standar tertentu sehingga tidak dapat memberikan pelayanan yang lengkap. Dari sebagian besar statistik data pengambilan keputusan tidak memenuhi permintaan. Di era digital ini, koperasi menghadapi setidaknya tiga tantangan besar dalam membangun perekonomian Indonesia, antara lain: stigma negatif terhadap koperasi, pengembangan sistem koperasi bisnis online, dan perkembangan teknologi. Selain itu, kendala yang dihadapi dalam perkembangan koperasi saat ini adalah manajemen, antara lain manajemen operasi, manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran produk, dan tata kelola koperasi. Ada banyak sekali jenis atau kategori koperasi, namun disini penulis lebih terfokus pada koperasi mahasiswa (KOPMA), karena penulis berharap mahasiswa dapat merumuskan perubahan sesuai dengan julukannya sebagai agen of change dan dapat berkontribusi positif untuk masyarakat pada khususnya dan negara Indonesia pada umumnya.

Koperasi Mahasiswa (KOPMA) merupakan koperasi yang didirikan di lingkungan universitas. Artinya anggota, pengurus atau pengawas adalah mahasiswa. Kopma memainkan peran penting bagi siswa (yaitu anggota Koperasi dan non-anggota). Apabila jenis usaha koperasi tersebut adalah koperasi konsumen maka dapat memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan karena barang tersebut sudah tersedia di Koperasi.

Kampus Universitas PGRI Ronggolawe Tuban (UNIROW) juga mempunyai koperasi mahasiswa, Koperasi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban terdapat rencana kerja utama yaitu mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa, koperasi ini cukup berkembang tetapi dalam pengelolaannya masih sangat konvensional. Peran media belum maksimal pada koperasi tersebut, padahal media digital dapat menjadi sarana yang efektif bagi koperasi untuk memasarkan produk atau unit usaha kepada masyarakat lebih luas, sehingga ada peningkatan laba dan akan meningkatkan kesejahteraan anggota.

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat diturunkan rumusan masalah yaitu bagaimana mengelola terbarukan (*renew*) dan cara memperkenalkan koperasi digital khususnya anggota dan mahasiswa Unirow umum (*rebranding*) serta mengetahui sejauh mana koperasi mahasiswa Unirow memanfaatkan media digital. Penulis melakukan penelitian dengan melihat kegiatan dan Rencana tersebut yang dilaksanakan oleh organisasi mitra, yaitu rapat anggota, manajer dan supervisor serta melihat kegiatan atau program kerja yang terealisasi dalam satu tahun kepengurusan yang lalu.

Organisasi koperasi terdiri dari anggota, pengurus, pengelola dan pengawas rapat (Subandi, 2010). Menurut UU No 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian pada pasal 31 dinyatakan bahwa perangkat organisasi koperasi terdiri atas Rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Kegiatan yang dilakukan oleh pengurus koperasi tidak selalu berjalan normal, sehingga disini koperasi dianggap sebagai syarat yang diperlukan untuk pembentukan badan pengawas. Pengawas merupakan salah satu Perangkat organisasi koperasi yang bertugas mengawasi kinerja pengurus dalam menjalankan setiap kegiatan yang berhubungan dengan koperasi. Pengawas memiliki tanggung jawab anggota untuk mengawasi pelaksanaan



kebijakan kerjasama dan manajemen yang diatur dalam kebijakan perusahaan (AD), anggaran dasar (ART), keputusan manajemen dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku (Sitio, A. & Tamba, 2001)

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pengelolaan dan pengenalan koperasi digital kepada anggota dan mahasiswa Unirow Tuban dengan melihat stakeholder koperasi yaitu pengawas, pengurus, anggota dan juga melihat kegiatan apa saja yang dilakukan dalam periode yang lalu untuk menunjang koperasi digital.

Dalam Artikel ini ada beberapa Tinjauan pustaka yang mana hasil-hasilnya menjadi dukungan untuk artikel ini. Adapun Tinjauan pustaka yang penulis pakai ialah, Penelitian Ozi Zikri Amriadi, Sumarno, dan Hardisem Syabrus dari artikelnya yang berjudul "Analisis keberadaan koperasi mahasiswa (kopma) universitas riau" mengungkapkan Kopma akan di anggap keberadaanya jika dari anggota, pengurus dan pengawas dapat berkontribusi dan mengenalkan Kopma kepada mahasiswa, menjadi pengurus yang aktif dan membuat program di Kopma.

Sementara itu, menurut penelitian Adriansyah Wijaya Putra, Hendang Setyo Rukmi dan Hari adianto mengikuti lomba tingkat nasional dan daerah dalam jurnalnya "Berdasarkan teori pembentukan kelompok untuk meningkatkan minat mahasiswa dan menjadi anggota Koperasi Mahasiswa Itenas (KOPMA). "Acara ini tidak mendukung anggota baik secara akademis maupun non akademis, sehingga anggota memiliki kesempatan untuk lebih mengeksplorasi keterampilan kepemimpinan mereka, dan lebih memperhatikan anggota dengan memberi penghargaan kepada anggota model dan memposting mereka.

Dengan demikian, untuk mengenalkan koperasi dan mengembangkan minat mahasiswa kepada koperasi, maka harus ada produk-produk pendukung yaitu dengan melakukan pengelolaan yang baru sesuai dengan peradaban zaman, membuat kegiatan maupun mengikuti kegiatan yang dapat dibanggakan. Dalam penelitian ini ada beberapa indikator yang menjadi pandangan penulis yaitu tentang manajemen pengelolaan koperasi memuat pengurus dan pengawas, rancangan kegiatan memuat Rapat Anggota Tahunan dan Program Kegiatan, serta sejauh mana Kopma dalam menggunakan media digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan penelitian deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif dari orang dan perilaku dalam bahasa tulisan atau lisan, dan peneliti dapat mengamati data tersebut (Basrowi dan Suwandi, 2008, p. 22) Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana mengelola dan mengenalkan koperasi digital kepada anggota dan mahasiswa Unirow Tuban serta kegiatan apa saja yang dilakukan dalam periode yang lalu untuk menunjang koperasi digital. Penelitian ini dilakukan di Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Subjek penelitian ini ditentukan melalui teknik bertujuan. Teknologi tujuan adalah teknologi yang mengumpulkan data untuk pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009, pp. 218–219). Subjek penelitian ini adalah anggota dan pengurus Kopma Unirow Tuban yang memiliki standar pengetahuan, pengalaman dan tanggung jawab mengenai hal-hal tentang "Renew dan Rebranding Koperasi Digital pada Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Universitas PGRI Ronggolawe Tuban".

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data sehingga dapat ditarik kesimpulan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2018:337) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan grafik kesimpulan / validasi.



1. Data Reduction (Reduksi Data)

Jumlah data yang didapat dari lapangan tentu banyak dan formatnya tidak seperti data kuantitatif. Oleh karena itu, data dapat disederhanakan, artinya meringkas, memilih konten utama, memfokuskan pada konten penting, menemukan topik dan pola, serta menghapus topik dan pola yang tidak diinginkan.

2. Tampilan data (representasi data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan atau menampilkan data tersebut sehingga memiliki visibilitas yang lebih jelas. Representasi data yang disebutkan di sini bisa sederhana tabel, grafik, bagan, piktogram, dll yang diformat rapi. Melalui representasi data, data tersebut diorganisasikan dan disusun dalam mode relasional agar lebih mudah dipahami.

3. Diagram kesimpulan / verifikasi (kesimpulan)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif berdasarkan Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat pendahuluan, jika ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data tahap selanjutnya, kesimpulan tersebut akan berubah. Namun, ketika peneliti kembali ke tempat untuk mengumpulkan data, jika bukti tersebut valid dan konsisten maka kesimpulan yang diberikan akan dapat dipercaya.

Sementara menurut (Kaelan, 2012) kesimpulan awalnya bersifat sementara, kabur, dan mencurigakan, tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan tersebut menjadi lebih valid. Oleh karena itu, kesimpulan harus selalu diverifikasi selama proses penelitian. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara memperoleh masing-masing data yang dianalisis kemudian dikembangkan sehingga lebih jelas sesuai dengan fokus penelitian yang ingin dicapai.

Alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah formulir observasi, pedoman wawancara, dan formulir dokumen. Untuk memperoleh data yang terbukti secara ilmiah, penelitian ini menggunakan triangulasi teknis untuk menguji kredibilitas dan validitas data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian data dan grafik kesimpulan / verifikasi.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas tata kelola dan metode pengenalan koperasi mahasiswa di Universitas PGRI Ronggolawe Tuban dengan melihat kondisi organisasi koperasi (yaitu anggota Kopma, pengurus Kopma, dan pengawas Kopma) dan sejauh mana Kopma Unirow menggunakan media digital. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Analisis data diperoleh dengan melakukan beberapa tahapan meliputi reduksi data dan penyajian data untuk menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rapat anggota Kopma

Rapat keanggotaan diadakan setiap tahun oleh Kopma Unirow Tuban. Namun masih belum efektif, karena ada beberapa hal yang tidak berjalan dengan baik. Misalnya dari segi faktor pelaksana, minimnya peserta rapat membuat sulit untuk menentukan kebijakan yang akan dilaksanakan koperasi ke depan dan pengurusnya. Bukan yang terhebat dalam mengadakan rapat anggota Misalnya, dari segi keanggotaan, anggota yang tidak berpartisipasi dalam memenuhi kewajibannya (yaitu mengikuti rapat keanggotaan), faktor pembayaran lainnya (seperti kurangnya anggota) untuk membayar pokok, tabungan wajib, dan penggunaan layanan komersial apa pun yang disediakan oleh koperasi. Dengan kesadaran ini, peran ganda anggota sebagai pemilik



dan pelanggan koperasi tidak dapat berfungsi secara normal. Jika anggota tidak mau berpartisipasi maka sulit bagi koperasi untuk bertahan, karena anggota merupakan faktor utama koperasi.

2. Pengurus Kopma

Dalam hal ini, berkaitan dengan persyaratan menjadi pengurus Kopma Unirow Tuban harus dipilih dari anggota aktif yang telah menjadi anggota selama satu tahun, tidak boleh mempunyai hubungan sedarah atau hubungan keluarga, hal ini telah terlaksana tetapi dari faktor pengurus wajib untuk membayar simpanan belum bisa berjalan dengan baik karena kurangnya kesadaran pengurus dalam hal membayar simpanan sehingga, banyak pengurus yang tidak melakukannya, selanjutnya proses pemilihan pengurus Kopma Unirow Tuban sudah terlaksana dengan maksimal, walaupun terdapat beberapa kekurangan di beberapa hal yang menyebabkan tidak sesuai aturan yang telah ditentukan dalam Anggaran Dasar (AD) Kopma Unirow Tuban dengan kenyataannya. Dan dari faktor pelaksanaan kewajiban pengurus Kopma Unirow Tuban terdapat beberapa pelaksanaan tugas yang masih belum bisa berjalan dengan semestinya diantaranya seperti belum mampunya pengurus dalam mengelola organisasi dan usaha koperasi secara maksimal serta pengurus hanya menyampaikan laporan pertanggung jawabannya saja tidak mempertanggung jawabkannya sehingga sulit untuk mencari solusinya. Dilihat dari faktor-faktor dalam memenuhi tugas pengurus Kopma Unirow Tuban, beberapa tugas tidak dapat dilakukan secara normal. Misalnya pengurus tidak dapat secara optimal mengelola organisasi dan usaha koperasi, dan pengurus hanya dapat menyampaikan laporan pertanggungjawaban yang tidak bertanggung jawab, sehingga Sangat sulit untuk menemukan solusi.

3. Pengawas

Syarat menjadi pengawas Kopma Unirow Tuban sudah dilaksanakan, namun belum maksimal karena beberapa faktor yang belum terpenuhi, misalnya sulitnya Kopma Unirow Tuban mencari pengawas yang memiliki pengetahuan mendalam tentang koperasi dan supervisi. Selain itu, menurut Anggaran Dasar (AD) Kopma Unirow Tuban, proses pemilihan ini didasarkan pada anggota yang sekurang-kurangnya pernah menjabat sebagai pengurus. Pengawas dipilih melalui sistem musyawarah. Karena calon pengawas dipilih dari pengurus tahun lalu, tidak perlu ada pemungutan suara, karena melalui musyawarah bisa ditentukan siapa yang akan dipilih menjadi pengawas. Dalam hal pelaksanaan tugas pembinaan, pengawas Kopma Unirow Tuban tidak dapat memenuhi kewajibannya secara penuh, yaitu sulit memberikan nasehat kepada pengurus karena kurangnya sumber pembimbing, dan pengawas tidak dapat menjalankan tugasnya secara profesional dalam mengawasi pelaksanaansetiap kebijakan di dalam kopma. Dan sulitnya mengalokasikan waktu antara akademik dan organisasi.

4. Program Kerja Kopma

Dari segi penggunaan media digital, Kopma Unirow sudah memanfaatkan teknologi sesuai dengan media yang tersedia dengan semaksimal mungkin. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kendala diantaranya seperti kurangnya penguasaan dalam IT (*Information Technology*), masih kurangnya pengetahuan akan media digital dan rendahnya kualitas SDM (Lihat tabel 1).



Tabel 1. LPJ Program Kerja

| Indikator | Keterangan |
|---|-------------------|
| DEPARTEMEN ADMINISTRASI UMUM | |
| Rapat | Terealisasi |
| Pembuatan KTA (Kartu Tanda Anggota) | Terealisasi |
| Pembuatan Kalender Kegiatan | Terealisasi |
| Penyetakan Struktur Organisasi | Terealisasi |
| Mencatat Inventaris KOPMA | Terealisasi |
| Mencetak Catatan Barang | Terealisasi |
| Membuat Kotak Surat | Terealisasi |
| Pembuatan Buku Daftar Kegiatan | Terealisasi |
| Pembuatan Buku Keaktifan Belanja | Tidak terealisasi |
| DEPARTEMEN USAHA | |
| Print Online | Tidak terealisasi |
| Kopma Souvenir | Terealisasi |
| Kopma Clothing | Tidak terealisasi |
| Penataan Layout | Terealisasi |
| Kopma Cell | Tidak terealisasi |
| Kop.Craf | Terealisasi |
| KOPMART | Terealisasi |
| DEPARTEMEN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA ANGGOTA (PSDA) | |
| DIKSAR (Diklat Dasar) | Terealisasi |
| DIKMEN (Diklat Menengah) | Terealisasi |
| DIKJUT (Diklat Lanjutan) | Terealisasi |
| Follow up ideologi koperasi | Terealisasi |
| Pendelegasian diklat | Terealisasi |
| Angket minat bakat | Terealisasi |
| Public Speaking | Terealisasi |
| Corel Draw | Terealisasi |
| Kerajinan Tangan | Terealisasi |
| Pendelegasian lomba | Terealisasi |
| DEPARTEMEN KOMINFO (KOMUNIKASI DAN INFORMASI) | |
| Aktivasi sosial media (Berupa gambar) | Terealisasi |
| Pembuatan Madding | Terealisasi |
| Pembuatan Akun Instagram Baru (Khusus promosi dan hasil latihan dari anggota kopma) | Terealisasi |
| Pembuatan Tim Editing | Terealisasi |
| Sharing Diskusi dengan Forum-forum Kopma Eksternal | Tidak terealisasi |
| Membuat Kotak Saran | Tidak terealisasi |

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil dari penelitian di atas, muncullah beberapa pembahasan yang akan di uraikan oleh penulis. Mengenai Rapat Anggota Tahunan Kopma, Pengurus Kopma, Pengawas dan Program Kerja Kopma. Rapat anggota merupakan otoritas tertinggi dalam sistem kehidupan koperasi, artinya keputusan penting tentang kehidupan koperasi dibuat oleh anggotanya sendiri. Dalam Rapat Anggota Tahunan masih banyak pengurus maupun anggota yang belum maksimal mengenai kesadaran loyalitas pada koperasi banyak dari mereka yang hanya mengalir mengikuti acuan di tahun lalu, padahal sejatinya perubahan-perubahan selalu terjadi di dunia, Revolusi industri 4.0 menjadi bukti bahwa mereka yang tertinggal maka akan semakin jauh dan siapa yang mengikuti maka mereka akan menguasai teknologi dan informasi. Banyak hal yang perlu di evaluasi oleh pengurus dan anggota koperasi, mengingat mendesaknya Rapat Anggota yang akan merumuskan kebijakan baru dan menjadi acuan geraknya koperasi di periode kedepan, maka sebelum melaksanakan Rapat



Anggota Tahunan harus adanya riset atau analisis mengenai keadaan Kopma dan keadaan lingkungan sosial maupun perkembangan IT, tujuannya agar koperasi tidak hanya berkecimpung dan membuat euforia berlebihan terhadap kader Kopma karena hal itu akan merongrong dan merusak jati diri koperasi. Koperasi digital yang beberapa tahun lalu sudah *launching* di Indonesia bisa menjadi referensi agar didalam Rapat Anggota Tahunan ada yang merumuskan terobosan baru mengenai koperasi mahasiswa dengan memanfaatkan kecanggihan digital, mungkin jika kita berbicara aplikasi atau website resmi khusus untuk kopma itu terlalu jauh, jadi kita bisa memikirkan jangka pendek saja seperti menggunakan media sosial yang ada, seperti Instagram, Facebook, Twitter, YouTube, dll. baru untuk jangka panjang kita memikirkan tentang membuat website maupun aplikasi.

Pengurus Koperasi Mahasiswa, untuk menjadi seorang pengurus atau anggota kopma, terdapat beberapa syarat harus dipenuhi dari persyaratan itulah diharapkan tumbuh kader yang kritis mengenai keadaan koperasi, namun dewasa saat ini masih banyak pengurus yang belum memaksimalkan *jobdesk* yang disepakati bersama, bahkan tidak jarang pengurus yang belum maksimal dalam pembayaran simpanan wajib maupun simpanan pokok, kurangnya rasa tanggungjawab mempengaruhi arah gerak koperasi, padahal penguruslah yang seharusnya dapat memberi contoh dan mengedukasi para anggota Kopma, pengelolaan seperti ini perlu adanya perubahan atau *renewable* terhadap pengurus yaitu dengan cara pembimbingan dan motivasi sehingga menumbuhkan rasa tanggungjawab dan totalitas dalam menjalankan tugasnya, mengingat mudahnya mengakses sosial media maka pengurus juga perlu melakukan diskusi eksternal dengan pengurus koperasi luar agar koperasi mahasiswa juga mampu mengikuti alur transformasi digital. *Upgrading* rasa tanggungjawab seharusnya harus muncul dari pribadi pengurus sehingga tidak terjadi rasa cemburu antara pengurus yang aktif dan pasif. Ketika sudah terbentuk rasa tanggungjawab maka pengelolaan akan sejalan dengan Ad/Art yang telah disepakati. Pengurus juga hendaknya menjadi wadah untuk advokasi, informasi jika perlu juga menjadi wadah aliansi anggota kopma, karena fungsi dari pengurus juga harus bisa merubah stigma negatif tentang koperasi menjadi stigma positif sehingga program yang harus dilakukan memuat tentang pembaruan pengelolaan dan juga pengenalan kembali tentang koperasi.

Pengawas Koperasi Mahasiswa, karena dalam menentukan pengawas hanya diambil karena sudah menjabat satu tahun pengurus, hal ini dirasa mengulangi kegagalan, seharusnya dalam menentukan pengawas koperasi mahasiswa juga perlu adanya seleksi agar pengawas juga memiliki kapasitas dan juga kapabilitas yang sesuai dengan tugas pokok fungsinya, mengingat pengawas yang ada kurang profesional karena masih bingung dalam manajemen waktu antara akademis dan organisasi, maka akan lebih baik jika sebelum ditetapkan menjadi pengawas di sediakan surat pernyataan siap berkontribusi penuh agar nantinya jika ada penyelewengan ada bukti tertulis yang sudah disepakati dari awal. Pengawas juga harus memiliki banyak relasi karena untuk membentuk pembaharuan maka diperlukan beberapa argumen dan diskusi dengan koperasi diluar, banyak yang bisa menjadi wadah untuk membangun jaringan atau relasi salah satunya adalah forum komunikasi koperasi mahasiswa se-Indonesia di dalam forum tersebut pengawas bisa melakukan *sharing* masalah satu dengan yang lain sehingga untuk memecahkan masalah itu bisa dihasilkan dari diskusi dalam forum, output yang dihasilkan dari diskusi itu akan menjadi bahan untuk memberikan saran kepada pengurus maupun edukasi kepada anggota koperasi.

Kegiatan Program kerja Kopma, berdasarkan hasil analisis diatas kegiatan Kopma Unirow banyak yang terealisasi, namun juga ada beberapa kegiatan yang tidak terealisasi dikarenakan faktor penghambatnya yaitu, pandemi covid-19 yang dengan sendirinya merupakan tantangan bagi kopma. Pasalnya belum adanya kesiapan untuk menjalankan roda organisasi dengan banyak menggunakan media online, hasil analisis membuktikan bahwa



kopma sudah ikut andil dalam pemanfaatan teknologi digital mengingat dalam penjualannya Kopma sudah menggunakan akun sosial media yakni instagram, ini mungkin belum seberapa namun ini adalah awal dari pembaharuan itu sendiri karena pada periode inilah Kopma Unirow baru menggunakan media sosial dalam penjualannya, selanjutnya mengenai pengenalan atau *rebranding* banyak upaya kegiatan yang sudah dilakukan salah satunya dengan melakukan kegiatan diklat ini membuktikan adanya pendidikan yang mengenalkan kopma lebih jauh kepada anggota, namun untuk mengembangkan SDM Kopma masih perlu banyak pelatihan yang memuat tentang materi-materi Koperasi. Dengan bekerjasama dengan dinas koperasi kopma akan lebih terwadahi dalam pembentukan SDM yang berkualitas.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari studi-studi yang telah diselesaikan mengenai “Renew dan Rebranding Koperasi Digital pada Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Universitas PGRI Ronggolawe Tuban” adalah sebagai berikut:

Koperasi merupakan tulang punggung bangsa dan disebut pilar perekonomian nasional atau pilar utama perekonomian nasional, sedangkan Koperasi Mahasiswa (KOPMA) merupakan koperasi yang didirikan di lingkungan universitas. Artinya anggota, pengurus atau pengawas adalah mahasiswa. Kopma memainkan peran penting bagi mahasiswa (yaitu anggota Kopma dan non-anggota). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan perumusan yang di ambil dari empat indikator yaitu, manajemen pengelolaan koperasi memuat pengurus dan pengawas, Rancangan kegiatan memuat Rapat Anggota Tahunan dan Program Kegiatan, serta sejauh mana Kopma dalam menggunakan media digital.

Pertama mengenai Rapat Anggota Tahunan Rapat keanggotaan diadakan setiap tahun oleh Kopma Unirow Tuban. Namun masih belum efektif, karena ada beberapa hal yang tidak berjalan dengan baik, misalnya karena faktor pelaksana yaitu kurangnya peserta rapat sehingga sulit untuk menentukan kebijakan yang akan dilaksanakan oleh koperasi. Ke depan, manajemen belum sepenuhnya memainkan rapat anggota. Kedua, tentang Pengurus Kopma. Dalam hal ini, syarat menjadi panitia harus dipilih dari anggota aktif yang telah menjabat selama lebih dari satu tahun. Kalaupun ada beberapa kekurangan pada beberapa aspek sudah dioptimalkan, sehingga mengarah pada “Anggaran Dasar” (AD) Hal-hal yang telah ditetapkan dalam aturan tidak sejalan dengan kenyataan. Ketiga dalam menjadi pengawas harus memenuhi syarat untuk menjadi pengawas, namun belum maksimal karena beberapa faktor yang belum terpenuhi (misalnya sulit menemukan pengawas yang benar-benar memahami koperasi dan supervisi). Keempat mengenai program kegiatan Kopma membuktikan bahwa Kopma dari segi penggunaan media digital, Kopma Unirow sudah memanfaatkan teknologi sesuai dengan media yang tersedia dengan semaksimal mungkin. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kendala diantaranya seperti kurangnya penguasaan dalam IT (Information Technology), masih kurangnya pengetahuan akan media digital dan rendahnya kualitas SDM.

Rekomendasi untuk penelitian berikutnya yang menggunakan artikel ini sebagai referensi, baiknya menggunakan metode kualitatif dikarenakan dengan menggunakan metode ini dapat mendapatkan hasil yang efektif dan efisien sehingga tidak memakan waktu dan biaya yang berlebihan, selanjutnya untuk Kopma Unirow penulis memiliki rekomendasi mengenai terobosan baru untuk mengelola dengan pembaharuan yang memaksimalkan teknologi digital dengan membuat sistem informasi kopma (SIK) yang mana akan lebih mempermudah koperasi dalam mengenalkan kepada mahasiswa dan koperasi tidak lagi dipandang ketinggalan jaman dan juga Kopma Unirow diharapkan dapat menjadi wadah bagi mahasiswa Unirow untuk mengembangkan kewirausahaan dan ilmu manajemen, serta



menjadi organisasi yang berwatak sosial dan sumber daya manusia yang handal di dunia bisnis, serta wadah pengembangan teknologi digital bagi kader yang mengikuti perkembangannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Basrowi., & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kaelan, M. S. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Reksohadiprodjo, S. (1992). *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sitio, A. & Tamba, H. (2001). *Koperasi (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Erlangga.
- Subandi. (2010). *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.